DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.2725

# Edukasi Pencegahan Diare Dengan Hand Hygiene Melalui Audio Visual

**Novia Herianis[1], M Husni Ardi[2], Mahmudah Hasanah[3], Meilinda Madika Putri[4], Nor Nadia Rizqi[5], Nurmadinah Febriyani*[6]**
[1,2,3,4,5,6]Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia
*e-mail: nurmadinah727@gmail.com[6]

***Abstrak***

*Diare masih menjadi salah satu penyakit dengan prevalensi tinggi di Kalimantan Selatan, dan kurangnya pengetahuan tentang penyebab penyakit ini dikalangan pelajar merupakan salah satu pemicu utama. Edukasi kesehatan di sekolah, melalui media pembelajaran yang efektif, adalah langkah penting untuk meningkatkan pemahaman anak-anak tentang diare. Dalam upaya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dilakukan kegiatan edukasi di MIM 3 Al-Furqon Oleh Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Banjarmasin pada tanggal 13 juni 2024. Kegiatan ini melibatkan 23 siswa dan dilaksanakan selama 1 jam, dari pukul 10 hingga 11 WITA. Metode yang digunakan termasuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan evaluasi, dengan menggunakan media powerpoint, video visual, serta praktek mencuci tangan yang benar. Hasil kegiatan menunjukan meningkatkan pengetahuan siswa, dari rata-rata 85% sebelum edukasi menjadi 97%. Setelah edukasi mencerminkan peningkatan sebesar 17%. Untuk keberlanjutan program ini, disarankan agar penyuluhan PHBS dilakukan secara rutin dan berkala, melibatkan lebih banyak siswa dari berbagai kelas, serta menggunakan metode pembelajaran interaktif seperti simulasi dan permainan edukatif. Evaluasi berkala juga penting untuk mengukur efektivitas program dan melakukan perbaikan yang dilakukan.*

***Kata kunci**: Anak, Audio Visual, Diare, Edukasi, Keperawatan Anak*

***Abstract***

*Diarrhea is still one of the diseases with high prevalence in South Kalimantan, and lack of knowledge about the cause of this disease among students is one of the main triggers. Health education in schools, through effective learning media, is an important step to improve children's understanding of diarrhea. In an effort to increase awareness and knowledge about clean and healthy living behavior (PHBS), educational activities were carried out at MIM 3 Al-Furqon by the University of Muhammadiyah Banjarmasin on June 13, 2024. This activity involved 23 students and was held for 1 hour, from 10.00 to 11.00 WITA. The methods used includes lectures, demonstrations, questions and answer, and evaluations, using powerpoint media, visual videos, and the practice of washing hands properly. The results of the activity showed an incrase in student knowledge, from an average of 85% before education to 97% after education, reflecting an increase of 17%. For the sustainability of this program, it is recommended that PHBS counseling be carried out regularly and periodically, involving more students from various classes, as well as using interactive learning methods such as simulations and educational games. Periodic evaluation is also important to measure the effectiveness of the program and make the necessary improvements.*

***Keywords**: Audio Visual, Children, Diarrhea, Education, Pediatric*

## 1. PENDAHULUAN

Kematian anak pada usia dibawah lima tahun disebabkan oleh *diare* dengan jumlah kasus sebanyak 525.000 pertahun. Di seluruh dunia, 16% kematian anak dibawah lima tahun disebabkan oleh diare akut. Kematian ini terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah[1]. Diare pada anak sekolah adalah masalah serius di negara berkembang, sering disebabkan oleh infeksi dari air atau makanan yang terkontaminasi [2]. Diare adalah penyakit dengan peningkatan frekuensi buang air besar akibat infeksi. Anak dianggap diare jika volume tinjanya lebih dari 10 ml/kgBB per hari [3].

Diare dapat menyebabkan hilangnya cairan tubuh sehingga menyebabkan dehidrasi, dapat berakibat patal jika tidak di tangani dengan baik dehidrasi dapat terjadi karena usus tidak berfungsi secara maksimal [4]. Diare dapat di tularkan melalui tangan yang tidak bersih[5]. Sehingga mencuci tangan merupakan salah satu cara paling efektif untuk mengurangi kejadian

DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.2725

diare pada anak [6]. Diare paling sering disebabkan oleh virus, terutama rotavirus (40-60%). Bakteri dan parasit seperti E. coli dan Trichuris trichiura juga berperan. Virus masuk melalui saluran pencernaan dan merusak vili usus kecil [7]. Diare juga bisa disebabkan oleh faktor psikologis dan makanan (beracun, basi, alergi)[8].

Pada umumnya tanda dan gejala pada diare biasanya ditandai dengan mual, mutah, serta demam selama 8-16 jam. sedangkan pada anak-anak dan bayi biasanya ditandai dengan sering menangis karena merasakan sakit pada area perutnya akibat sering buang air besar sehingga nafsu makan si anak dan bayi menurun. Kotoran berubah cair dan mengandung lendir bahkan darah. Upaya untuk mencegah diare dapat di lakukan dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dengan bersih mengunakan air mengalir dan juga sabun hal ini dapat mempengaruhi frekuensi diare[3].

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah langkah terus-menerus dalam meningkatkan dan menjaga kebersihan hidup serta mengantisipasi pergerakan untuk lingkungan yang bersih[9]. PHBS adalah perilaku sehat yang didasari kesadaran, memungkinkan keluarga menjaga kesehatan sendiri dan berperan aktif dalam upaya kesehatan masyarakat [10]

Diare mudah menular melalui lalat yang membawa bakteri pada makanan, meningkatkan risiko infeksi. Dampaknya termasuk dehidrasi dari kehilangan cairan dan garam tubuh, serta risiko malnutrisi akibat penurunan nafsu makan [5]. Jarang mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir kurang perhatian terhadap kebersihan makanan dapat meningkatkan risiko penularan diare melalui tangan dan makanan terkontaminasi [11]. Anak-anak sekolah dasar cenderung suka jajanan karena murah, mudah didapat, menarik, bervariasi, dan terjangkau. Mereka lebih memilih jajanan dari pedagang kaki lima daripada makan di kantin sekolah atau membawa bekal[12]. Penatalaksaan diare yaitu dengan cara; Pemberian Oralit, Pemberian Zinc, Pemberian ASI dan Makanan, Pemberian Antibiotik[13].

## 2. METODE

Kegiatan ini berlangsung pada hari Kamis, 13 Juni 2024, dari pukul 10.00-11.00 WITA di MIM 3 Al-Furqon. Peserta kegiatan terdiri dari 23 orang peserta didik. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi, sesi tanya jawab, dan evaluasi sebagai pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Dalam persiapan kegiatan tim pengabdian mengurus surat izin dari MIM 3 Al-Furqon untuk melakukan survei dan melakukan pengamatan sebelum melaksanakan penyuluhan untuk menetapkan tema pengabdian yang akan diberikan, yaitu "Edukasi Pencegahan Diri dari Penyakit Diare melalui Hand Hygiene dengan Media Audiovisual". Materi yang disampaikan tentang konsep diare yang mencakup tanda dan gejalanya, serta langkah-langkah untuk mencegahnya, selain itu pemateri juga mengedukasi peserta tentang teknik mencuci tangan yang benar. Kegiatan ini ditutup dengan peserta mengikuti post-test setelah mendapatkan edukasi dari pemateri tim pengabdian.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Pra Persiapan

Penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk pencegahan diare ini dilaksanakan secara tatap muka di MIM 3 Al-Furqon Banjarmasin pada siswa/i kelas 3, diikuti oleh 23 peserta didik. Para siswa sangat antusias mengikuti seluruh kegiatan dari awal hingga akhir. Tempat penyuluhan ini berada pada ruangan kelas 3 di sekolah tersebut seperti terlihat pada Gambar 1.

Vol. 4, No. 3 Juni 2024, Hal. 553-557
DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.2725

Gambar 1. Tempat Penyuluhan

### 3.2. Persiapan

Salah satu cara untuk mengajarkan siswa/i tentang pencegahan diare adalah melalui edukasi langsung di kelas, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang langkah-langkah pencegahan. Observasi dilakukan dengan penempatan peserta pendidikan di konteks kelas, dengan dukungan dari observer untuk membimbing mereka dan memberikan evaluasi terhadap kinerja mereka. Media audiovisual seperti laptop, layar LCD, speaker, mikrofon, dan video berjudul "Pencegahan Diare dengan PHBS" yang dapat diakses melalui link website https://youtu.be/4f0_C1pt-UQ?feature=shar mendukung pelaksanaan pengajaran ini. Penggunaan media ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa/i untuk memahami pentingnya pencegahan diare, tetapi juga berdampak positif pada kebiasaan mereka. Fokus dari inisiatif pengabdian ini adalah untuk mengedukasi siswa/i tentang pentingnya mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dalam mencegah diare.

### 3.3. Penatalaksaan

Pelaksanaan terbagi menjadi enam tahap, dimulai dengan pre-test untuk mengevaluasi pemahaman siswa/i tentang diare, termasuk definisi, penyebab, dan gejala. Hasilnya menunjukkan sebagian siswa masih kurang paham. Kemudian dilanjutkan dengan ceramah mengenai kesehatan dan pencegahan diare, diikuti sesi tanya jawab.

Fokus edukasi ditujukan pada 23 siswa/i, karena diare sering menimpa anak sekolah yang tidak mencuci tangan sebelum makan. Kegiatan edukasi langsung menyoroti kesenjangan pengetahuan siswa/i, beberapa sudah paham sedangkan yang lain belum sadar dampaknya. Beberapa siswa/i juga diketahui mengonsumsi makanan instan dan minuman tidak sehat. Tahap awal berupa pre-test terilustrasikan dalam Gambar 2.

Gambar 2. Kegiatan Pre-Test

DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.2725

Kegiatan inti dimulai dengan pengenalan pentingnya pencegahan diare melalui kebersihan tangan, bertujuan agar siswa mengerti perlunya mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Setelah dilakukan edukasi, tim pengabdi memberikan posttest untuk mengetahui pengetahuan siswa/i apakah edukasi yang diberikan diterima dengan baik, ditinjau dari hasil post test siswa/i banyak menjawab dengan benar. Sehingga edukasi yang diberikan dapat dikatakan berhasil.

### 3.4. Penutup

Kegiatan penutup merupakan tahap akhir evaluasi hasil kegiatan edukasi, yang dievaluasi melalui lembar post-test. Hasil dari pre-test dan post-test mencakup seluruh siswa/i kelas 3 sebelum dan sesudah menerima edukasi, mencerminkan pemahaman dan ingatan mereka terhadap materi yang disampaikan oleh instruktur selama kegiatan berlangsung. Data dalam tabel menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan pengetahuan setelah edukasi. Sebelumnya, rata-rata persentase pengetahuan siswa adalah 85%, yang meningkat menjadi 97% setelah edukasi, menunjukkan peningkatan sebesar 17% dalam pemahaman mereka terhadap materi tersebut. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan post-test mengenai tanda dan gejala diare, khususnya pada pertanyaan "Apa tanda dan gejala dari diare?" yang jawabannya seharusnya adalah "keduanya benar" (sakit perut dan suhu tubuh meningkat). Salah kaprah ini mungkin disebabkan oleh kurangnya perhatian pada materi yang telah disampaikan selama edukasi.

## 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat terlaksana dengan baik dan lancar. Siswa/i kelas 3 MIM 3 Al-Furqon menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan ini. Sebagian besar siswa/i mengalami peningkatan pengetahuan tentang pencegahan penyakit diare, yang terlihat dari hasil pre-test dan post-test yang telah dilakukan. Edukasi diberikan menggunakan metode ceramah dan penayangan video edukasi. Untuk keberlanjutan kegiatan ini, disarankan agar program penyuluhan PHBS dilakukan secara rutin dan berkala, dengan melibatkan lebih banyak siswa/i dari berbagai kelas. Selain itu, bisa dipertimbangkan untuk menggunakan metode pembelajaran interaktif lainnya, seperti simulasi dan permainan edukatif, untuk lebih menarik minat siswa/i dan memperdalam pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan. Implementasi evaluasi berkala juga penting untuk mengukur efektivitas program dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

## DAFTAR PUSTAKA

[1] D. Aswanti, Z. G. Anshari, and F. Fathmawati, “Hubungan Air Bersih, Jamban Sehat, CTPS dan Pengetahuan dengan Kejadian Diare pada Anak Usia 1 - 4 Tahun di Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah,” *Jurnal Sehat Mandiri*, vol. 19, pp. 69–80, 2024, Accessed: Jul. 12, 2024. [Online]. Available: https://jurnal.poltekkespadang.ac.id/ojs/index.php/jsm/article/view/1319/271

[2] I. Ibrahim, R. Ayu Dewi Sartika, T. Astika Endah Permatasari Departemen Gizi Kesehatan Masyarakat, and F. Kesehatan Masyarakat, “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, Indonesia,” vol. 2, pp. 34–43, 2021.

[3] D. Anggraini and O. Kumala, “Diare Pada Anak,” *Scientific Journal*, vol. 1, no. 4, pp. 309–317, Jul. 2022, doi: 10.56260/SCIENA.V1I4.60.

[4] S. Dearmaita Purba, F. Sijabat, F. L. Saragih, P. Studi, and D.-I. Keperawatan, “Peningkatan Wawasan Mahasiswa Mahasiswi Tentang Penanganan Dehidrasi Pada Diare,” *Jurnal Abdimas Mutiara*, vol. 5, no. 1, pp. 168–172, Feb. 2024, Accessed: Jul. 11, 2024. [Online]. Available: http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/4782

[5] A. Rosidi, E. Handarsari, M. Mahmudah, and P. Studi DIII Gizi Fakultas Ulmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang, "HUBUNGAN KEBIASAAN CUCI TANGAN DAN SANITASI MAKANAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK SD NEGERI PODO 2 KECAMATAN KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN," *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, vol. 6, no. 1, Nov. 2020, doi: 10.26714/JKMI.6.1.2010.

[6] A. Tuang, "Analisis Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Anak," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, vol. 10, no. 2, pp. 534–542, Dec. 2021, doi: 10.35816/jiskh.v10i2.643.

[7] S. Indrianingsih, D. M.-J. K. Samawa, and undefined 2022, "TATALAKSANA MANAJEMEN DIARE PADA ANAK: SYSTEMATIC REVIEW," *e-journallppmunsa.ac.id*, Accessed: Jun. 07, 2024. [Online]. Available: http://e-journallppmunsa.ac.id/index.php/jks/article/view/1004

[8] P. Pendidikan Kesehatan, P. Pendidikan Kesehatan Penatalaksanaan, T. Yuliati, N. Risa Dewi, and P. DIII Keperawatan Akper Dharma Wacana Metro, "DIARE PADA ANAK PRASEKOLAH (3-6 TAHUN) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS METRO," *Jurnal Cendikia Muda*, vol. 2, no. 3, 2022.

[9] A. Arif *et al.*, "Pengaruh Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Diare Di Smpn 3 Cikupa Tahun 2023," *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, vol. 1, no. 3, pp. 128–130, Sep. 2023, doi: 10.59435/GJMI.V1I3.64.

[10] R. Suryaningsih Ge, "SLR: Efektivitas Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Sekolah Dasar," 2023.

[11] M. B. U. Simanjuntak, I. R. Situmeang, and P. Lumbantobing, "Hubungan PHBS dengan Kejadian Diare pada Anak Usia Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalipah," *Health and Medical Journal*, vol. 6, no. 1, pp. 49–52, Jan. 2024, Accessed: Jul. 11, 2024. [Online]. Available: https://jurnal.unbrah.ac.id/index.php/heme/article/view/1406

[12] D. Siahaan, P. Eyanoer, and S. Hutagalung, "HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU TENTANG HIGIENE DENGAN KEJADIAN DIARE AKUT," *Jurnal Kedokteran Methodist*, vol. 15, no. 1, pp. 82–94, Jun. 2022, Accessed: Jul. 11, 2024. [Online]. Available: https://ejurnal.methodist.ac.id/index.php/jkm/article/view/1597

[13] M. Arianti, H. Jaya Putra, A. Keperawatan Bunda Delima Bandar Lampung Jl Bakau No, and T. Raya Kec Kedamaian Kota Bandar Lampung, "SOSIALISASI DAN EDUKASI PENTINGNYA PENGETAHUAN KESEHATAN TENTANG DIARE PADA ANAK DAN DEWASA DI WILAYAH TANJUNG GADING KOTA BANDAR LAMPUNG," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bunda Delima*, vol. 1, no. 1, pp. 41–48, Aug. 2022, doi: 10.59030/JPMBD.V1I1.14.